



Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita
(0-60 bulan) di Kelurahan Jimbaran

Mother's Knowledge of Stunting in Toddlers (0-60 months) in Jimbaran Village

Kadek Primadewi¹, Adhita Angga Pratama²

¹Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Kesehatan Buleleng

²Department of Nursing, Sekolah Tinggi Kesehatan Buleleng

Jl. Raya Air Sanih Km 11. Bungkulan-Singaraja

Corresponding author: yutakadewi@gmail.com

Email: yutakadewi@gmail.com

ABSTRAK

Stunting atau pendek adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Tinggi badan anak lebih rendah atau lebih pendek (kerdil) dari usia pada umumnya. Pada tahun 2017 status stunting di Indonesia sebesar 29,6% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 30,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kejadian stunting pada balita (0-60 bulan) di Desa Jimbaran. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain *crosssectional*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket pengetahuan dengan metode *pretest* dan *posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, analisis korelasi menggunakan uji Chi-square. Hasil: Hasil uji Chi-square menunjukkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), dengan nilai korelasi koefisien kontingensi sebesar 0,493 (cukup kuat). Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita (0-60 bulan) di Desa Jimbaran.

Kata Kunci: Pengetahuan, Stunting, Balita

ABSTRACT

Stunting or stunting is a problem of chronic malnutrition caused by a lack of nutrition for a long time, resulting in impaired growth in children. The child's height is lower or shorter (dwarf) than the legal age. In 2017 the stunting status in Indonesia was 29.6% and increased in 2018 to 30.8%. This study aimed to determine the mother's knowledge of the incidence of stunting in toddlers (0-60 months) in Jimbaran Village. Methods: This research was a quantitative correlational study using a cross-sectional design. The data collection instrument used a knowledge questionnaire with pretest and posttest methods. The sampling technique used purposive sampling technique-correlation analysis using the Chi-square test. Results: The results of the Chi-square test showed a p-value = 0.000 ($p < 0.05$), with a contingency coefficient value of 0.493 (fairly strong). Conclusion: there is a relationship between mothers' knowledge and the incidence of stunting in toddlers (0-60 months) in Jimbaran Village

Keyword : Knowledge, Stunting, Toddler

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang sering ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (UNICEF, 2017). Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Anak yang lebih tinggi atau lebih pendek (kerdil) (KEMENKES RI, 2018). Di Indonesia, stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan dihadapi. Prevalensi stunting di Indonesia cenderung meningkat. Hasil Riskesdas pada tahun 2007 menunjukkan bahwa mayoritas balita stunting di Indonesia adalah 36,8%. Pada tahun 2017 dan 2018, mayoritas stunting kembali meningkat menjadi 29,6% dan 30,8% (Pusdatin, 2018). Stunting pada anak adalah masalah gizi kronis karena asupan makanan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang, dikombinasikan dengan penyakit menular pada anak-anak dan masalah lingkungan (ICEF, 2017). Balita memiliki risiko penurunan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa depan, seperti penyakit jantung, stroke, diabetes dan penyakit ginjal (KPKDIT, 2017).

Berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan stunting tinggi pada balita. Penyebab langsung faktor adalah kekurangan gizi yang diterima bayi. Penyebab lainnya adalah sosial ekonomi, dan penyakit menular, kurangnya pengetahuan ibu, pola asuh yang buruk, sanitasi dan kebersihan yang buruk dan layanan kesehatan rendah (Rosiyati, 2018). Selain itu, orang tidak menyadari bahwa anak mengalami masalah pertumbuhan yang menyebabkan anak menjadi tidak terlalu tinggi. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam pemenuhan gizi anak-anak karena anak-anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua dalam menangani pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pengetahuan tentang asupan nutrisi yang seimbang sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya stunting pada bayi (Devi, 2018).

Malnutrisi pada anak-anak bisa karena perilaku orang tua, terutama ibu, yang merupakan faktor dalam memilih makanan yang tidak benar, memilih bahan makanan, yang ketersediaan jumlah yang cukup makanan dan

variasi dari jenis makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan nutrisi. Kesalahan dalam pemilihan makanan dapat terjadi karena ketidaktahuan ibu dalam memberikan asupan makanan.

Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan nutrisi yang diberikan ibu pada bayi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Abeway, 2018), yang menyatakan bahwa pendidikan seorang ibu secara dramatis mempengaruhi kejadian stunting pada anak. Selain pengetahuan mereka, sikap mereka dalam memberi makan juga mempengaruhi status gizi balita. Penelitian yang dilakukan oleh Olsa, Sulastri dan Anas, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara perspektif orang lain dan kejadian stunting pada balita. Tingkat pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmatillah, 2018) pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh ibu memiliki peranan penting dalam meningkatkan status gizi anak. Selain tingkat pengetahuan ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan, baik secara kuantitas maupun kualitas gizi, secara dramatis mempengaruhi status gizi anak.

Provinsi Bali pada tahun 2017 sebesar 4,9% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 5,6%. Stunting terbanyak di Kabupaten Badung pada tahun 2020 sebesar 1,7% dan menurun menjadi 1% pada tahun 2021 (Riskesdas, 2017). Hal ini menunjukkan penurunan persentase stunting yang sangat signifikan di Provinsi Bali dibandingkan dengan Data Riskesdas 2018 dan 2019. Laporan terbaru, Profil Kesehatan Kabupaten Badung, kejadian pemeriksaan pada balita usia 0-60 bulan tahun 2020 berdasarkan TB/U di Puskesmas Kuta II sebesar 4%, dengan mempertimbangkan situasi pandemi COVID-19 saat ini, penimbangan dan pengukuran tahun 2020 pada Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan situs pelayanan kesehatan lainnya tidak bekerja secara optimal (Dinkes Provinsi Bali, 2022). Peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita (0-60 bulan) di Desa Jimbaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disesuaikan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri riwayat berat badan balita (0-60 bulan) di Desa Jimbaran. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk angket yang digunakan untuk menggambarkan responden dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita (0-60 bulan) di Desa Jimbaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Reponden

Dalam penelitian ini, hasil distribusi usia responden adalah sebagian besar berada pada rentang usia cukup (26-35 tahun) yaitu sebanyak 33 (58,9%) responden, responden dengan usia lebih yaitu 36-45 tahun sebanyak 12 (21,4%) responden dan responden dengan usia 20-25 sebanyak 11 (19,7) responden. Menurut (Stephenson, T., J. & Schiff, W., J. 2019)

Jarak kehamilan pada penelitian ini adalah sebagian besar > 2 tahun yaitu sebanyak 43 (76,8%) responden dan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 13(23,2%) responden. Menurut Manuaba (2012), jarak kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan kejadian BBLR, jarak kehalian < 2 tahun merupakan daktor risiko terjadinya BBLR, hal ini disebabkan alat reproduksi ibu belum pulih kembali sehingga supan nutrisi ke janin kurang san akan mempengaruhi perkembangan janin. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Jayanti R. dan Ernawati. R (2021) menyebutkan bahwa, jarak kehamilan merupakan faktor terjadinya stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang yang ditunjukan dengan nilai p-value= 0,002.

Dalam penelitian ini hasil distribusi pengetahuan responden adalah sebagiabesar merupakan lulusan perguruan tinggi yaitu sebanyak 42 resonden (75,0%) danresonden berpendidikan menengah sebanyak 14 responden (25,0%). Semakin tinggi pendidikan ibu maka kemungkinan akan lebih mudah untuk mencerna informasi yang berkaitan dengan BBLR. Hal tersebut akan mempengaruhi ibu dalam memilih dan mengevaluasi sesuatu yang baik untuk kesehatan dirinya dan kehamilannya (Fuady & Bangun, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumardilah, D., S. & Rahmadi,A. 2019) mengemukakan bahwa

tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting

Penelitian ini, distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 50 responden (89,3%) dan responden tidak bekerja sebanyak 6 responden (10,3%). Menurut Fifi dkk. (2012), kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk pembelian makanan sehari-hari sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi ibu.

B. Hubungan Pretest-Posttest Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting

Pretest	Posttest		Total	p-value	CC
	Baik	Kurang			
Baik	2 (3,6%)	1 (1,8%)			
Kurang	53 (94,6%)	0 (0%)	53 (94,6%)	0,000	0,493
Total	55 (98,2%)	1 (1,8%)	56 (100%)		

Gambar 1 Pretest-Posttes Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 55 (98,2%) responden memiliki hasil pretest kurang menjadi baik dan sebanyak 1 (1,8%) responden tidak menunjukkan hasil peningkatan (pretest kurang dan posttest kurang). Hasil uji *Chi-square* pada menunjukkan p-value = 0.000 ($p < 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan antara pretest dan posttest pada pengetahuan Ibu terhadap kejadian stunting pada balita(0-60 bulan) di Kelurahan Jimbaran. Nilai korelasi *coefficient contingency* diperoleh sebesar 0,493. Interpretasi nilai *contingency coefficient* tersebut termasuk dalam korelasi cukup kuat

Bahwa hasil pre dan Postmemberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian Puspasari & Andriani, 2017 yang menyatakan ibu yang baik, adalah ibu yang bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan Yuneta et al. (2019) dalam hasil penelitiannya, pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, Pemahaman ibu merupakan hal utama dalam manajemen rumah tangga, hal ini akan memberi

pengaruh sikap seseorang ibu pada saat memilih bahan makanan yang hendak di santap oleh keluarganya. Pengetahuan tidak lepas dari informasi yang didapatkan dalam hidupnya. Penelitian Rahmawati (2019) orang tua yang telah mendapatkan informasi tentang stunting tentunya memahami, menafsirkan dan mengingat pesan yang tersampaikan dari informasi.

SIMPULAN

1. Berdasarkan pada total 56 responden, hasil analisis yang diperoleh yaitu sebanyak 55 (98,2%) responden memiliki hasil pretest kurang menjadi baik dan sebanyak 1 (1,8%) responden tidak menunjukkan hasil peningkatan (pretest kurang dan posttest kurang)
2. Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara pretest dan posttest pada pengetahuan Ibu terhadap kejadian stunting pada balita (0-60 bulan) di Kelurahan Jimbaran, dengan nilai korelasi *coefficient contingency* termasuk dalam korelasi cukup kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih peneliti ucapkan kepada STIKES Buleleng yang telah membantu mensupport penelitian ini serta seluruh peserta penelitian yang telah mengikuti penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abeway, S. et al. (2018). Research Article: Stunting and Its Determinants among Children Aged 6-59 Months in Northern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nutrition and Metabolism*
- Fikrina, L., & Rokhanawati, D. (2017). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 24-59 bulan di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- KEMENKES RI. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*
- Olsa, E., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529
- Pusdatin. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Topik Utama: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*
- Rahmatillah, D. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi. *Amerta Nutr*, 106–112
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*
- Riskesdas. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2019*
- Rosiyati, dkk. (2018). Faktor Determinan yang Memengaruhi Stunting pada Anak(usia 0-59) di Beberapa Negara di Asia Tenggara. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(3), 88–93.
- UNICEF. (2017). *Levels and Trends in Child Malnutrition Estimates 2017*. <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates2016/en/>
- Van Stuijvenberg, M., Nel MNutr, J., Schoeman MCur, SE, Lombard, C., du Plessis MNutr, L., & FCPaed, Dhansay, M. (2014). *Low intake of calcium and vitaminD, but not zinc, iron or vitamin A, is associated with stunting in 2-to 5-year-old children*. *J Nutr*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.nu>